

Perilaku Pencarian Informasi Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri 25 Kota Padang

Dwi Yudita Putri^{1*}, Rini Asmara²

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia¹

Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia²

*Email: dwiyudita72@gmail.com; riniasmara@fbs.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 13-04-2026

Received 16-04-2026

Published 19-04-2026

Keywords:

Information-seeking behavior;

Teachers;

Digital learning media;

Digital information sources;

Junior high school education;

ABSTRACT

Digital transformation in Indonesia's education sector has driven an increase in the use of digital learning media by educators, which has significantly influenced changes in information-seeking patterns to support learning activities. The purpose of this study is to analyze teachers' information-seeking behavior regarding the use of digital learning media at SMP Negeri 25 in Padang. This study employed a descriptive quantitative method with a sample of 46 participants selected through total sampling. Data collection was conducted through a questionnaire designed based on the Marchionini model, namely understanding, plan and execution, and evaluation and use. Data were analyzed using frequency distributions and mean score calculations with the aid of SPSS. The results indicate that the "understanding" aspect of information seeking was very high, with a mean score of 3.33. The "plan and execution" aspect was in the high category, with a score of 3.11. Meanwhile, the "evaluation and use" aspect regarding information utilization was in the very high category, with a score of 3.29. These results indicate that, in general, teachers' information-seeking behavior regarding the use of digital-based learning media at SMP Negeri 25 Kota Padang falls into the high category. However, improvements are still needed in the planning and execution aspects of information seeking to make it more effective, particularly in the ability to formulate keywords. This study also contributes to SMP Negeri 25 in Padang by providing input to the school on how to improve teachers' use of digital learning resources, as well as serving as a reference for training in information literacy and the use of technology in the classroom.

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital di sektor pendidikan Indonesia telah mendorong peningkatan penggunaan media pembelajaran berbasis digital oleh pendidik, yang secara langsung memengaruhi pola pencarian informasi yang dilakukan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Seiring dengan keberadaan berbagai sumber informasi digital, muncul fenomena *information overload*, fenomena *information overload* akibat kemajuan digital telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, karena berdampak pada efektivitas dalam mengelola dan memperumit keputusan memilih informasi yang akurat untuk digunakan sebagai materi pembelajaran (Khusnah, 2025). Hal ini mengharuskan pendidik untuk menguasai kemampuan mengidentifikasi, menyaring, dan mengoptimalkan sumber informasi digital secara efisien, sehingga implementasi media pembelajaran digital dapat selaras dengan persyaratan kurikulum dan kebutuhan siswa. Solusi yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu mencari sumber informasi di internet. Guru sekolah menunjukkan pergerakan aktif dalam mengakses internet untuk materi ajar dan rencana pembelajaran (Novian et al., 2025).

Fenomena tersebut diperkuat oleh Laporan Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (Data Telekomunikasi BPS, 2025), sekitar 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2024, yang menunjukkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi era informasi masyarakat. Pernyataan sebelumnya didukung dari data Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan tingkat penetrasi pengguna internet mencapai 80,66%, dengan sebagian besar pengguna berasal dari kalangan lulusan Sarjana (S1) dan Diploma, termasuk tenaga pendidik seperti guru (APJII, 2025). Tingginya tingkat akses internet ini mengindikasikan bahwa perilaku pencarian informasi berbasis digital menjadi bagian penting dari aktivitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital.

Seiring dengan perkembangan informasi maka teknologi pencarian informasi juga mengalami kemajuan. Hal ini didukung temuan penelitian sebelumnya oleh Salsabila dan Marlina (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memberikan membantu manusia terkait mengarsipkan informasi serta mempermudah menemukan informasi. Informasi selalu diperlukan oleh setiap individu terutama bagi Informasi juga memberikan dukungan peran sosial misalnya partisipasi diskusi, rapat kerja, dan aktivitas dalam lingkungan kerja (Yuliani & Asmara, 2025).

Berdasarkan fakta yang terjadi di SMP Negeri 25 Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi menunjukkan pola pencarian informasi guru masih beragam dan belum efektif dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi saat ini seperti minimnya kemampuan menentukan kata kunci dalam penelusuran informasi. Sekitar 80% guru masih mengalami kesulitan menentukan kata kunci yang tepat saat mencari informasi di internet dengan memasukan kata kunci yang terlalu umum sehingga hasil pencariannya terlalu banyak dan informasinya tidak relevan. Akibatnya, persiapan pembelajaran dan informasi yang didapat tidak spesifik sesuai kebutuhan. Selanjutnya, permasalahan yang terjadi yaitu ketidakmampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi. Permasalahan tersebut dikarenakan minimnya pemahaman terkait kriteria evaluasi sumber digital seperti keberadaan penulis, tahun terbit, institusi penerbit, dan daftar referensi. Akibatnya, guru tidak hanya menghadapi kesulitan untuk menentukan apakah informasi benar atau tidak, akan tetapi juga penyebaran informasi yang belum terverifikasi kepada siswa.

Adapun masalah lain yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman terhadap media pencarian informasi baru. Beberapa guru belum mengenal dan belum terbiasa menggunakan media pencarian informasi baru seperti google scholar, platform akademik, dan *Artificial Intelgense* (AI). Bahkan 40% guru menyatakan ketidaktahuan akan cara penggunaan AI. Akibatnya, guru tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang menuntut adaptasi terhadap sumber informasi digital yang lebih maju.

Menurut fakta yang sudah dipaparkan sebelumnya dan kajian literatur yang ada, penelitian yang secara spesifik membahas perilaku pencarian informasi guru dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran digital masih sangat terbatas, sehingga terdapat kesenjangan antara penelitian dan kenyataan. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan gap penelitian yaitu penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji perilaku pencarian informasi guru berbasis model Marchionini pada konteks sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini hadir sebagai upaya keterbaruan pada bagaimana guru mengidentifikasi, menyeleksi dan memanfaatkan sumber informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Terkait permasalahan yang terjadi, penelitian ini menjadi bagian penting untuk dilakukan supaya memberikan gambaran pemahaman empiris mendukung implementasi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik di era digital, serta belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi perilaku pencarian informasi guru menggunakan internet di Kota Padang. *State of the art* dari penelitian ini adalah pendekatan menggunakan model Marchionini dengan tiga indikator yaitu *understanding, plan and execution, and evaluation and use*.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri 25 Kota Padang dalam menyelesaikan tugas keguruan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku pencarian informasi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SMPN 25 Kota Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan menganalisis perilaku pencarian informasi terkait penggunaan media pembelajaran digital di SMP Negeri 25 Padang. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian sistematis yang mengumpulkan data terukur dengan menggunakan prosedur statistik, matematis, atau berbasis komputer (Abdullah dkk., 2021). Populasi penelitian ini mencakup seluruh 46 guru di SMP Negeri 25 Padang. Pemilihan guru SMP Negeri 25 di Padang sebagai populasi dilakukan karena kesesuaian karakteristik sekolah tersebut dengan fokus penelitian meskipun pembelajaran digital telah diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun para guru belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mencari dan memanfaatkan informasi digital. Sampel penelitian ini mencakup seluruh 46 guru SMP Negeri 25 di Padang yang aktif mengajar, karena jika jumlah responden kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara pendahuluan guna mengidentifikasi perilaku pencarian informasi para guru di SMP Negeri 25 Padang sebagai bagian dari penelitian latar belakang. Kuesioner penelitian yang digunakan untuk memakai pendekatan model

Marchionini dari 3 indikator utama yaitu *understanding*, *plan and execution*, dan *evaluation and use* dengan variabel penelitian yaitu perilaku pencarian informasi yang akan disusun secara sistematis dalam bentuk kuesioner.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub-indikator	No. Butir Pertanyaan
Perilaku pencarian informasi	<i>Understanding</i>	<i>Recognize and Accept an Information Need</i>	1-3
		<i>Define and Understand the Problem</i>	4-6
	<i>Plan and Execution</i>	<i>Chose a Search System</i>	7-9
		<i>Formulate a Query</i>	10-12
		<i>Execute the Search</i>	13-15
	<i>Evaluation and use</i>	<i>Examine results</i>	16-18
		<i>Extract information</i>	19-21
		<i>Reflect/ stop</i>	22-24

(Sumber: dokumen pribadi)

Dalam kuesioner yang dibagikan, untuk mengukur jawaban responden maka digunakan Skala Likert yaitu "sangat setuju" (SS) dengan bobot 4, "setuju" (S) dengan bobot 3, "tidak setuju" (TS) dengan bobot 2, dan "sangat tidak setuju" (STS) dengan bobot 1. Teknik analisis data penelitian ini dengan menentukan *mean*, perhitungan *mean* digunakan untuk menghitung rata-rata nilai dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada responden. Selanjutnya, hasil *mean* dapat ditentukan nilainya kembali menggunakan skala interval yaitu rata-rata 3,26 – 4,00 termasuk kategori sangat tinggi, rata-rata 2,51- 3,25 kategori tinggi, rata-rata 1,76- 2,50 kategori rendah dan rata-rata 1,00- 1,75 kategori sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Untuk menghitung validitas, nilai korelasi item-total (nilai r) dibandingkan dengan nilai r pada tabel. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ digunakan untuk menguji korelasi antara skor item dan skor total. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r pada tabel dan bernilai positif, pernyataan atau indikator tersebut dapat dianggap valid; sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih kecil dari nilai r pada tabel, ini berarti bahwa pernyataan atau instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Jumlah
Valid	24
Tidak Valid	0
Jumlah item	24

(Sumber: Data diolah SPSS 2026)

Sebuah pernyataan dianggap valid jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Tingkat signifikansi (α) adalah 5% dengan nilai kritis 0,361. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari atau sama dengan tingkat signifikansi 5% (0,361), maka pernyataan tersebut dianggap valid. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dengan 24 pernyataan yang diuji menggunakan SPSS 26.0 untuk Windows, semua pernyataan mengenai ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keakuratan suatu instrumen pengukuran. Jika suatu instrumen pengukuran memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, instrumen tersebut dianggap stabil. Uji *Cronbach's alpha* digunakan sebagai uji reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,60$, variabel tersebut dapat diandalkan.
- Jika koefisien *Cronbach's alpha* $< 0,60$, variabel tersebut tidak dapat diandalkan.

Nilai-nilai *Cronbach's alpha* berikut diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS 26.0 untuk Windows:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,930	24

(Sumber: Data diolah SPSS 2026)

Dari perolehan pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach's alpha* dari variabel yaitu perilaku pencarian informasi 0,930 dimana nilai *Cronbach's alpha* variabel perilaku pencarian informasi $> 0,60$, sehingga disimpulkan bahwa variabel penelitian reliabel.

3. Uji deskriptif

Tabel 4. Rekapitulasi Sub Indikator

No	Sub Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Recognize and accept an information problem</i> (menyadari dan menerima permasalahan informasi)	3,36	Sangat Tinggi
2	<i>Define and understand the problem</i> (mendefinisikan dan memahami permasalahan informasi)	3,30	Sangat Tinggi
3	<i>Choose a search system</i> (memilih sistem pencarian informasi)	3,15	Tinggi
4	<i>Formulate a query</i> (merumuskan kata kunci pencarian)	3,06	Tinggi
5	<i>Execute search</i> (melaksanakan pencarian informasi)	3,11	Tinggi
6	<i>Examine results</i> (memeriksa hasil pencarian informasi)	3,13	Tinggi
7	<i>Extract information</i> (mengambil dan menggunakan informasi)	3,31	Sangat Tinggi
8	<i>Reflect/ stop</i> (refleksi atau penghentian pencarian)	3,44	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,23	Tinggi

(Sumber: Data diolah SPSS 2026)

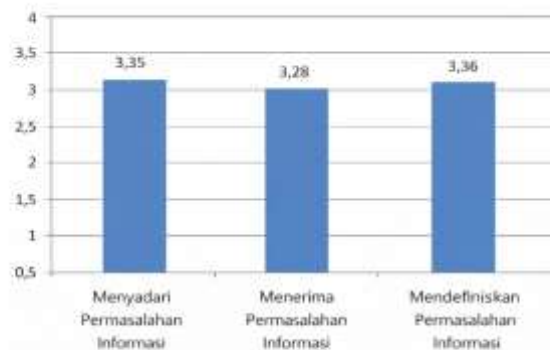
Berdasarkan hasil perhitungan sebagian besar deskripsi data pada sub indikator menyadari dan menerima permasalahan informasi (*recognize and accept an information problem*) menghasilkan skor rata-rata 3,36. Nilai ini berada dalam rentang 3,26 hingga 4,00, yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan “sangat setuju” dan dengan demikian masuk ke dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan hasil deskripsi data secara keseluruhan pada sub indikator mendefinisikan dan memahami permasalahan informasi (*define and understand the problem*) mempunyai rata-rata 3,30. Nilai ini berkisar di skala interval 3,26 - 4,00 yang mendeskripsikan terkait responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat baik.

Perhitungan deskripsi data keseluruhan untuk sub indikator memilih sistem pencarian informasi (*chose a search system*) rata-rata kumulatifnya 3,15. Skor diatas di skala interval 2,51 - 3,25 yang menunjukkan ternyata responden cenderung setuju dan termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil deskripsi data secara merata pada sub indikator merumuskan kata kunci pencarian (*formulate a query*) menghasilkan nilai rata-rata 3,06. Nilai ini berada di rentang skala interval 2,51 - 3,25 yang menunjukkan responden dominan setuju serta tergolong tinggi. Berdasarkan perhitungan dari semua deskripsi data sub indikator melaksanakan pencarian informasi (*execute search*) mempunyai rata-rata hitungan nilai 3,11. Nilai ini terletak di skala interval 2,51 - 3,25 sehingga menunjukkan bahwa responden cenderung memilih setuju dan termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan skor di sub indikator memeriksa hasil pencarian informasi (*examine results*) mempunyai nilai rata-rata kumulatif 3,13. Nilai tersebut direntang skala interval 2,51 - 3,25 yang mengartikan ternyata responden dominan setuju dan tergolong tinggi. Selanjutnya hasil deskripsi data terkait sub indikator mengambil dan menggunakan informasi (*extract information*) rata-rata nilai kumulatifnya 3,31. Nilai itu terletak di skala interval 3,26 – 4,00 sehingga mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat tinggi. Pada hasil deskripsi data secara keseluruhan indikator refleksi atau penghentian pencarian (*reflect/stop*) rata-rata analisis kumulatif 3,43. Skor tersebut berada di skala interval 3,26 – 4,00 yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat tinggi.

Pemahaman (*understanding*) pencarian informasi guru SMP Negeri 25 Kota Padang

Dalam konteks penelitian ini, *understanding* mencerminkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan informasi terkait penggunaan media pembelajaran berbasis digital sehingga dapat menentukan informasi yang relevan agar mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pada indikator pemahaman terkait penelitian ini terdapat 2 sub indikator. Berdasarkan hasil analisis data, terhadap perilaku pencarian informasi guru di SMP Negeri 25 Kota Padang pada tahap *recognize and accept an information need* yang terdiri dari tiga item pernyataan menunjukkan skor 3,36. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyadari dan menerima permasalahan informasi di SMP Negeri 25 Kota Padang tergolong sangat tinggi. Hasil penelitian sub indikator ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran terhadap adanya kesenjangan informasi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital serta kesiapan untuk mengatasinya melalui proses pencarian informasi yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Savolainen (2022) menyebutkan bahwa kesadaran terhadap kebutuhan informasi merupakan tahapan awal yang krusial dalam perilaku pencarian informasi karena menjadi pemicu individu melakukan eksplorasi, evaluasi, dan pemanfaatan informasi secara efektif.



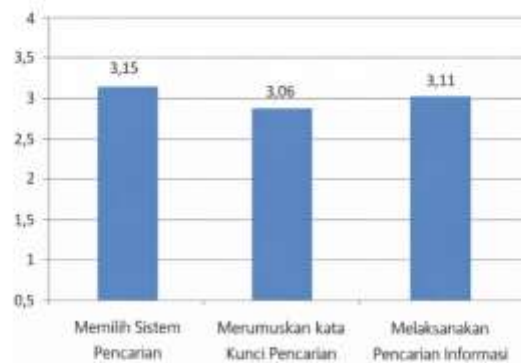
Grafik 1. Indikator Pemahaman (*Understanding*)

Pada sub indikator kedua mendefinisikan dan memahami permasalahan informasi atau *define and understand the problem* adalah sub indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mampu merumuskan secara jelas ruang lingkup permasalahan informasi yang dihadapi serta memahami secara spesifik informasi yang diperlukan sebelum melakukan pencarian informasi terkait penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri 25 Kota Padang. Berdasarkan uraian setiap item pernyataan sebelumnya, bahwa sub indikator mendefinisikan dan memahami permasalahan informasi memperoleh skor rata-rata 3,30. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SMP Negeri 25 Kota Padang dalam mendefinisikan dan memahami permasalahan informasi tergolong sangat tinggi. Pemahaman terhadap permasalahan informasi ini sangat penting dalam konteks permasalahan individu sehingga mempengaruhi strategi dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal tersebut didukung oleh sebelumnya Amalia (2024) yang menyatakan perbedaan kebutuhan informasi individu dipengaruhi oleh masalah yang dihadapi, sehingga individu perlu memahami konteks permasalahan informasi dalam penelusuran informasi. Tingginya skor pada kedua sub indikator ini menggambarkan bahwa guru telah mempunyai kesadaran yang baik terhadap kebutuhan informasi dalam perkembangan teknologi saat ini.

Perencanaan dan pelaksanaan (*plan and execution*) pencarian informasi guru SMP Negeri 25 Kota Padang

Pada konteks penelitian ini indikator *plan and execution* mencerminkan kemampuan guru di SMP Negeri 25 Kta Padang dalam merencanakan dan melaksanakan pencarian informasi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada indikator *plan and execution* terdapat 3 sub indikator yaitu memilih sistem pencarian informasi, merumuskan kata kunci dan melaksanakan pencarian informasi. Berdasarkan hasil analisis data perilaku pencarian informasi guru di SMP Negeri 25 Kota Padang pada tahap memilih sistem pencarian atau *choose a search system* yang terdiri dari tiga item pernyataan menunjukkan skor 3,15. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memilih sistem pencarian informasi di SMP Negeri 25 Kota Padang tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mampu memahami kebutuhan informasinya, tetapi juga dapat menentukan sumber informasi digital yang tepat untuk memperoleh informasi dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Pemilihan sumber informasi yang tepat merupakan penting dari perilaku pencarian informasi karena setiap sistem memiliki karakteristik, cakupan, dan mekanisme temuan informasi yang berbeda sehingga mempunyai pengaruh kualitas

pencarian. Mahasiswa secara umum saat melakukan penelusuran diawali untuk menentukan topik, memilih informasi yang relevan, serta menyaring informasi sesuai kebutuhan akademik (Santiva dan Nurizzati, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sakila & Purwaningtyas (2024) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan e-resources seperti basis data jurnal daring dan repositori lain untuk memenuhi kebutuhan tugas akademik, yang mencerminkan pentingnya kemampuan memilih sistem pencarian informasi yang sesuai dalam konteks kebutuhan informasi digital.



Grafik 2. Indikator Perencanaan dan Pelaksanaan (*Plan and Execution*)

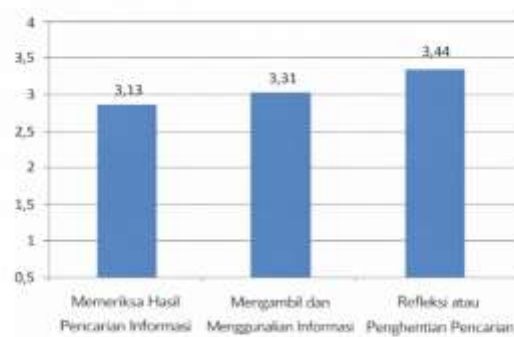
Pada sub indikator merumuskan kata kunci pencarian informasi atau *formulate a query* setiap item pernyataan memperoleh skor rata-rata 3,06. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merumuskan kata kunci di SMP Negeri 25 Kota Padang tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan untuk menyusun istilah atau frasa pencaian yang relevan dan efektif sehingga sistem pencarian digital dapat menghasilkan informasi yang lebih sesuai dengan konteks pembelajaran berbasis digital. Kemampuan merumuskan kata kunci yang tepat merupakan bagian penting dari strategi pencarian informasi digital karena kata kunci yang akurat berdampak pada kualitas dan relevansi hasil temu kembali informasi salam sistem pencarian. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya, Mosbah (2023) menyebutkan bahwa dalam sistem temu kembali informasi, *query* pencarian merupakan representasi dari kebutuhan informasi pengguna, dan perumusan *query* yang tepat membantu meningkatkan akurasi pencarian serta meminimalkan hasil yang tidak relevan karena strategi kata kunci sangat menentukan performa sistem pencarian.

Sub indikator melakukan pencarian informasi atau *execute the search* setiap item pernyataan memperoleh skor rata-rata 3,11. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SMP Negeri 25 Kota Padang dalam melakukan pencarian informasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan proses pencarian secara aktif dan strategis melalui interaksi dengan mesin pencari, basis data digital dan sumber informasi elektronik untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis digital. Kemampuan pelaksanaan pencarian informasi yang efektif seperti ini sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, karena bobot informasi yang diperoleh sangat dipengaruhi

proses pencarian informasi. Pernyataan ini relevan temuan sebelumnya dari Amalia et al. (2024) menunjukkan ternyata perilaku pencarian informasi mencakup tindakan aktif pengguna terkait navigasi dan menggunakan berbagai sumber digital untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Tingginya skor pada sub indikator memilih sistem pencarian dan melaksanakan pencarian informasi pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar guru sudah mampu memilih sistem pencarian informasi yang relevan dengan media pembelajaran yang akan digunakan, serta sudah mampu melaksanakan pencarian di internet dalam menggunakan media pembelajaran digital. Akan tetapi, sub indikator merumuskan kata kunci dengan skor terendah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan kata kunci khusus yang akan digunakan saat melakukan pencarian informasi masih tergolong rendah jika ditinjau dari skor sub indikator lain.

Evaluasi dan penggunaan (*evaluation and use*) pencarian informasi guru SMP Negeri 25 Kota Padang



Grafik 3. Indikator Evaluasi dan Penggunaan (*Evaluation and Use*)

Indikator *evaluation and use* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana guru menggunakan strategi pencarian digital untuk menemukan informasi dan menilai secara kritis informasi tersebut dan bagaimana menggunakan media pembelajaran digital secara efektif. Pada sub indikator memeriksa hasil pencarian informasi (*examine results*) setiap item pernyataan sebelumnya dapat dilihat sub indikator memeriksa hasil pencarian informasi memperoleh skor rata-rata 3, 13. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memeriksa hasil pencarian informasi tergolong tinggi, kemampuan guru SMP Negeri 25 Kota Padang menunjukkan bahwa tidak hanya menggunakan berbagai sumber digital untuk mencari informasi, tetapi juga secara aktif mempertimbangkan hasil pencarian dengan mempertimbangkan relevansi, akurasi, kredibilitas, dan kesesuaian informasi dengan persyaratan penggunaan media pembelajaran digital. Pernyataan tersebut selaras dari penelitian yang dilaksanakan oleh Mc Grew et al. (2022) menyatakan kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas dan relevansi informasi digital merupakan komponen penting dalam membantu pengambilan keputusan berbasis informasi dalam lingkungan pembelajaran digital. Oleh karena itu kemampuan untuk memeriksa pencarian informasi pada SMP Negeri 25 Kota Padang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital.

Sub indikator indikator mengambil dan menggunakan informasi (*extract information*) diketahui memperoleh skor rata-rata 3,31 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa

kemampuan guru dalam dalam mengambil dan menyimpan informasi tergolong sangat tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 25 Kota Padang memiliki kemampuan yang sangat baik terkait mengambil, mengolah, dan memanfaatkan informasi dari sumber daya digital, terutama ketika menggunakan informasi ini untuk media pembelajaran berbasis digital. Menurut Instefjord dan Munthe (2022), kapasitas guru dalam memakai sumber daya digital dengan benar berkontribusi besar pada kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pencapaian yang tinggi pada sub indikator ini menunjukkan bahwa pendidik telah memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara aplikatif dan reflektif untuk mendukung kualitas penggunaan media pembelajaran berbasis digital.

Selanjutnya, sub indikator refleksi atau penghentian pencarian (*reflect/stop*) memperoleh skor rata-rata 3,44. Sehingga disimpulkan bahwa pada tahap refleksi atau penghentian pencarian tergolong sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 25 Kota Padang tidak hanya melakukan pencarian dan penilaian informasi digital secara aktif, tetapi juga menilai secara kritis apakah hasil pencarian tersebut telah memadai untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Keterampilan reflektif semacam ini merupakan bagian penting dari literasi informasi digital, karena membantu memastikan bahwa informasi yang dipilih benar-benar sesuai, relevan, dan bermutu tinggi sehingga dapat mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian diatas relevan dengan hasil penelitian ini terkait gambaran bahwa keterampilan mengevaluasi serta memanfaatkan informasi digital merupakan kompetensi yang esensial bagi guru dalam lingkungan pembelajaran modern. (Fernández-Otoya et al., 2024). Dengan demikian, tingginya skor indikator evaluasi dan penggunaan dalam penelitian ini menunjukkan kesiapan guru untuk menggunakan informasi digital secara efektif dan terarah dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai perilaku pencarian informasi guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital di SMP Negeri 25 Kota Padang terdapat 3 jenis indikator yaitu *understanding* memperoleh skor rata-rata 3,30, indikator *plan and execution* mendapatkan skor rata-rata 3,11 dan indikator *evaluation and use* memiliki skor rata-rata 3,44 akhirnya dari ketiga indikator tersebut ditemukan rata-rata dari semua indikator adalah 3,24 yang berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil skor rata-rata indikator ditemukan bahwa indikator *plan and execution* menjadi indikator yang skornya berada dibawah skor indikator lain, terutama pada sub indikator kemampuan guru dalam menentukan kata kunci terdiri nilai rata-rata 3,06 sehingga menjadi sub indikator yang memiliki skor terendah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang bisa disampaikan yaitu sebaiknya dilakukan pelatihan literasi digital bagi guru terkait strategi pencarian informasi khususnya dalam menentukan kata kunci yang efektif dan relevan mengingat skor kemampuan guru dalam menentukan kata kunci rendah jika dilihat dari sub indikator lain. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya terbatas pada satu sekolah sehingga hasil yang diperoleh bersifat kontekstual. Rekomendasi terhadap penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji perilaku pencarian informasi guru dari beberapa sekolah, terfokus pada satu platform media pembelajaran digital supaya mendapatkan hasil yang mendalam terkait suatu media pembelajaran yang digunakan dan mendeskripsikan hubungan hasil pencarian informasi dengan kesesuaian materi serta media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amalia, N. R., Rizal, E., & Yanto, A. (2024). Perilaku pencarian informasi peserta pendidikan *management trainee* di perusahaan perbankan. *Information Science and Library*, 5(1), 29–39. <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v5i1>
- APJII. (2022). *APJII di Indonesia Digital Outlook 2022*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- BPS. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik
- Fernández-Otoya, F., Cabero-Almenara, J., Pérez-Postigo, G., Bravo, J., Alcázar-Holguin, M. A., & Vilca-Rodríguez, M. (2024). *Digital and Information Literacy in Basic-Education Teachers: A Systematic Literature Review*. *Education Sciences*, 14(2), 127. <https://doi.org/10.3390/educsci14020127>
- Khusnah, R. S., & Roosdhani, M. R. (2025). The Influence of Information Overload on Decision Difficulty Mediated by Social Media Exhaustion on Generation Z in Jepara. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.1-14.2025>
- McGrew, S., Breakstone, J., Ortega, T., Smith, M., & Wineburg, S. (2022). Can students evaluate online sources? A cross-disciplinary study of digital source evaluation. *Computers & Education*, 180, 104436. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104436>
- Mosbah, M. (2023). *Query Refinement into Information Retrieval Systems: An Overview*. *Journal of Information and Organizational Sciences (JIOS)*, 47(1), 133–151
- Munthe, E., & Instefjord, E.J. (2022). Educating digitally competent teachers: A study of integration of professional digital competence in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 110, 103584. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103584>
- Novian, R. M., Dissamana, S., & Klunghanaboon, W. (2025). Investigation of Information-seeking Behavior of Secondary School English Teachers for Preparing Lesson Plan. *Journal of Information and Knowledge Management*, 15(SI2), 23–41. <https://doi.org/10.24191/jikm.v15iSI2.7208>
- Sakila, S., & Purwaningtyas, F. (2024). Perilaku pencarian informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam pemanfaatan e-resources: Information searching behavior of library science students in the use of e-resources. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 15–24.
- Salsabila, F & Marlina (2023). Pentingnya Pembaharuan Teknologi Media Informasi Terhadap Kebutuhan Perpustakaan dan Pustakawan. *Jurnal Iqra*, 17(1), 59-71
- Santiva, I. Y & Nurizzati. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Kesastraan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Tahun Masuk 2020 di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal of Scianary*, 01(04), 117-121.
- Savolainen, R. (2022). Cognitive barriers to information seeking: A conceptual analysis. *Journal of Information Science*, 48(6), 789–802.
- Yuliani, N., & Asmara, R. (2025). Eksistensi Perpustakaan sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5(3), 1155-1167.